

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah merupakan Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril, diturunkan secara berangsur-angsur dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Diturunkan pada tanggal 17 Ramadhan, sejak umur Nabi Muhammad SAW 40 tahun sampai wafat diusia 63 tahun. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Al-Qur'an juga merupakan puncak dari seluruh wahyu-wahyu/pesan Ilahi yang berawal dari Nabi Adam As sampai Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi. Ia juga berfungsi untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk dan rahmat, serta memberi kabar gembira bagi orang-orang Islam. Sebagaimana dikatakan dalam firman-Nya.¹

تَنْزِيلًا وَنَزَّلْنَاهُ مَكْثًا عَلَى سِنِّ النَّاسِ عَلَى هُدًى لِّتَقْرَأَ فَرَقْنَاهُ نَاقِرًا

"Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap."(QS. Al-Isra' 17: Ayat 106).²

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia. Karena Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, maka darinya berisi panduan-panduan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan tentang hubungan dengan Allah (*Hablumminallah*), tetapi juga mengajarkan tentang hubungan dengan sesama manusia (*Hablumminannas*).³

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT, untuk seluruh umat manusia. Islam juga membawa ajaran yang lengkap, mencakup berbagai seluruh aspek kehidupan. Dari sekian banyak aspek pembicaraan

¹M. Quraish shihab, tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, (Jakarta : penerbit lentera hati, 2002) h.19

²Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya

³M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 1998), .19.

permasalahan kehidupan manusia, Tidak sedikit atau satu pun aspek lepas dari perhatian Al-Qur'an. Begitu juga halnya dengan aspek- aspek kehidupan yang sangat penting mengenai kaitan antara hal kemasyarakatan dan aqidah. Semua ini untuk dipahami dan diambil manfaatnya oleh umat manusia, sesuai kapasitas inteligensi keilmuan masing-masing.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang memiliki sekian banyak kelebihan, salah satunya adalah sebagai satu-satunya wahyu yang masih ada hingga sekarang disebabkan adanya jaminan Allah SWT akan keaslanya. Kitab yang tidak bercampur dengan *kebathilan* dari segi apapun. Hal ini disebutkan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr :9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr 15: Ayat 9)⁴

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya khususnya manusia. Artinya Al-Qur'an menjadi pedoman kebutuhan dasar manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupan, untuk memperoleh jalan keselamatan dunia dan akhirat. Al-Qur'an selalu relevan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia sepanjang zaman.

Pada umumnya pembahasan di dalam Al-Qur'an tentang mengenai suatu masalah bersifat global, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja. Namun demikian, hal itu tidak berarti sama sekali mengurangi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sebaliknya, justru disanalah letak keunikan dari Al-Qur'an dan sekaligus dengan keistimewaannya. Sebab, dengan demikian itu, Al-Qur'an menjadi obyek kajian yang tiada hentinya oleh para cendekiawan muslim maupun

⁴Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya

non-muslim sampai saat ini, sehingga ia (Al-Qur'an) tetap aktual sejak diturunkan.

Dengan bentuk Al-Qur'an yang global tersebut membuat setiap isi yang dikandungnya tidak dapat dipahami secara serta merta apalagi asal-asalan, tetapi diperlukan suatu usaha dengan sungguh-sungguh dan berdasarkan kaedah-kaedah yang telah disepakati. Adapun upaya memahami kandungan dalam Al-Qur'an itu, para ulama tafsir (mufassir) pada umumnya menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan susunannya dalam muṣḥaf.

Pada kajian ilmu tafsir, penafsiran demikian dikategorikan dalam tafsir dengan menggunakan metode *tahlili*. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya muncul gagasan untuk mengungkapkan petunjuk Al-Qur'an secara komperatif berdasarkan pandangan beberapa mufassir dengan suatu masalah/tema tertentu yang dibicarakan, dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat dari berbagai surat yang berbicara tentang topik atau tema yang berkaitan untuk dibandingkan dan kemudian dikaitkan antara satu ayat dengan ayat lainnya, sehingga pada akhirnya bisa dapat diambil suatu kesimpulan tentang masalah tersebut menurut petunjuk Al-Qur'an.

Diantara tema yang diteliti dalam kerangka metode tafsir komperatif, salah satunya mengenai makna Makar yang terkandung dalam Al-Qur'an menurut pandangan beberapa mufassir yaitu Kitab Tafsir Kasyaf karya Imam Zamaksyari dengan Kitab Tafsir Jami'li Āḥkam Al-Qur'an karya Imam Qurṭubi) karena tema ini cenderung termasuk dalam suatu bentuk kejahatan.

Kata makar sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu "al-makr (المكر)" yang artinya "tipu daya untuk menjatuhkan pemerintahan yang sah". Secara singkat makar kerap diartikan sebagai "kudeta".

Definisi makar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akal busuk, tipu muslihat, perbuatan (usaha) dengan maksud hendak menyerang (membunuh) orang; perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah.⁵

Makar tidak lepas dari *Lafaz al-bughot* (البوغوت) adalah bentuk jamak dari yang berasal dari *lafaz bagho-yabghi* (باغو- يابغي) yang mengandung arti mencari, durhaka, berpaling, melampaui batas atau melawan, dan *Zolim*.⁶ Dengan demikian *al-bughot* adalah sekelompok orang yang berdurhaka dengan mengadakan perlawanan.⁷

Dalam Islam, makar atau dikenal dengan *al-bahgyu* (الباغيو), termasuk tindak pidana atau *jarimah* pada bagian *jinayah*. Secara umum, Islam mengartikan makar adalah tindakan sekelompok orang yang memiliki kekuatan untuk menentang pemerintah, dikarenakan terdapat perbedaan paham mengenai masalah kenegaraan.

Melihat beberapa sejarah masih banyak orang-orang yang melakukan segala hal, demi mencapai tujuan atau sesuatu yang dinginkannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa bermacam-macam cara juga dilakukan, bahkan jalan yang ditempuh seringkali merugikan bahkan mencelakai orang lain. Salah satu jalan yang ditempuh demi mencapai apa yang dituju atau yang diinginkan adalah dengan cara melakukan tipu daya atau tipu muslihat.⁸

⁵ KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online, diakses pada tanggal 19 Juni 2021)

⁶ Ali Attabik, & Ahmad Zuhdi Muhdlor. 1998, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Cet. Ke-3. (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum PP Krapyak)

⁷ Anis, Ibrahim et.al. 1972. *Al-Mu'jamul Wasith*. Cet, Ke-2. (Kairo : Darul Ma'arif)

⁸ *Ibid*,20

Tindak pidana merupakan bagian dari kejahatan. Dalam hal ini, yang berhubungan langsung dengan tertib hukum dan proses berbangsa dan bernegara adalah tindak pidana dalam kejahatan khususnya kejahatan terhadap Negara/keamanan Negara. Secara sosiologis disebut tindak pidana politik, kata politik berasal dari bahasa Yunani "*politia*" yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan negara atau segala tindakan, kebijaksanaan, siasat mengenai pemerintahan.⁹

Dalam konteks agama dalam kenegaraan begitu penting, dikarenakan Negara dan Agama sangat erat hubungannya. Bahkan tidak bisa dipisahkan satu dari keduanya. Menurut Ibnu Khaldun dalam suatu negara, Agama tetap menduduki posisi penting sebagai kebenaran yang harus diwujudkan pada realitas. Agama merupakan landasan pembangunan suatu negara dan kerajaan. Ia merupakan kekuatan pemersatu dan sumber legitimasi kekuatan politik yang membuat negara tak terkalahkan.

Sebenarnya kasus makar ini sudah ada sejak zaman Nabi Nuh, Nabi Shalih, Nabi Isa, Nabi Musa, Nabi Yusuf, Nabi Muhammad, hingga kaum Quraisy dan sampailah pada saat ini yang lebih kita kenal dengan politik.

Penjelasan permasalahan makar secara lengkap telah diatur dalam hukum pidana Islam yang disebut dengan *Bughat*. *Bughat* dalam hukum pidana Islam adalah melawan kekhalifahan yang sah yang tidak melakukan atau memberikan suatu peraturan, kebijakan dan perbuatan yang menyalahi aturan Agama Islam.

Makar dalam perspektif Al-Qur'an ini menarik untuk di bahas secara menyeluruh dan mendalam karena adanya alasan-alasan yang mendukung

⁹ Bayu Dwiwiddy Jatmiko, tanpa Tahun. Periodisasi Pengaturan kejahatan Kemanan Negara di Indonesia dimuat dalam Jurnal Legality Universitas Muhammadiyah Malang, diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/legality/article/view/310> tanggal 29 Maret 2021

diantaranya adalah :

Pertama, kata makar di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang disebut di surat-surat yang berbeda, sehingga perlu diadakan kajian/penelitian untuk menggali makna makar dan maksud kata makar tersebut.

Kedua, kata makar ini bertujuan untuk penelitian bagi penulis, seperti apa penafsiran ayat-ayat mengenai makar menurut Zamaksyari dan Qurṭubi.

Ketiga, bagaimana tindakan pelaku makar di zaman Nabi hingga sekarang

Keempat, apa hukuman atau dosa bagi orang-orang yang melakukan makar.

Dewasa ini banyak nya orang-orang yang menginginkan kehidupan yang lebih baik namun dengan cara yang tidak baik seperti menipu, atau sebagainya. Tujuan penulis untuk mengingatkan agar masyarakat tidak ikut terbawa pemahaman yang tidak sesuai dengan aturan agama dan negara, serta dapat mengerti dan diamalkan agar tidak melakukan hal- hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang hambanya. Dikarena kurangnya pemahaman manusia terhadap makar, sehingga penulis pada khususnya merasa perlu untuk membahas lebih rinci hal ini.

Allah SWT berfirman Q.S Ali Imran Ayat : 54

وَمَكْرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ

Dan mereka (orang-orang kafir) membuat tipu daya, maka Allah pun membalas tipu daya. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.

Tafsir Al-kassayaf Q.S Ali Imran (54)

Lafadz *وَمَكْرُوا* Orang-orang kafir tersebut membuat tipu daya. Pada lafadz tersebut ditunjukkan sebagai *domir* yang kembali pada orang-orangkafir bani Israil yang menyadari atas kekafirannya. Adapun tipu daya yang mereka

lakukan adalah merencanakan pembunuhan terhadap Nabi Isa As. dengan mewakilkan kepada orang lain yang bertujuan untuk menipudaya.

Lafadz مكر الله dimaksudkan bahwa sesungguhnya Allah SWT telah mengangkat Nabi Isa As ke atas langit dan kemudian menjadikan seseorang yang merencanakan pembunuhan tersebut sebagai seseorang yang mirip dengan Nabi Isa As sehingga ia terbunuh.

Lafadz جير المكرين والله maksudnya Allah SWT adalah Dzat yang Maha Kuat atau Maha Hebat dalam menipudaya dan lebih hebat kecerdikan-Nya dan Maha Mampu atas siksa tanpa perlu memberitahu terlebih dahulu.¹⁰

Tafsir Jami'li Āḥkam Al-Qur'an Q.S Ali Imran Ayat: 53-54

Firman Allah Swt. (Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan) mereka berkata : Ya Tuhan kami, kami telah beriman (kepada apa yang Engkau turunkan) yakni di dalam kitab engkau dan hukum-hukum yang telah engkau jelaskan di dalamnya. (dan kami telah mengikuti Rasul,) yakni Nabi Isa (oleh karena itu tetapkanlah kami bersama golongan orang yang memberikan kesaksian) menurut Ibnu Abbas yang dimaksudkan adalah Umat Nabi Muhammad. dengan arti memohon semoga Allah menetapkan mereka bersama Nama2 umat Nabi Muhammad saw. dan menjadikan mereka termasuk golongan dari umat Nabi Muhammad Saw.¹¹

ومكروا Yakni orang-orang kafir dari Bani Israil yang merencanakan untuk membunuh Nabi Isa As, hal tersebut di latarbelakangi dari setelah Nabi

¹⁰ Abi Qosim Mahmud Bin Umar Az-Zamaksyari, Al-Kassyaf, Darul Marifah, (Beirut, Cet. 3, 2019), h. 174

¹¹ Abi Abdillah Muhammad Al-Qutubi, Jami'li Āḥkam Al-Qur'an, Muasasatu Risalah, (Beirut, Cet. 1, 2006), h. 100

Isa As dan Ibunya di usir oleh kaum kafir dari tengah-tengah mereka. Nabi Isa As kembali bersama para pembicara dari dari pembicara dan menyerukan dakwah ditengah-tengah mereka, hal itu membuat orang-orang kafir berniat untuk membunuhnya dan bersekongkol dalam merencanakan pembunuhan tersebut. Itulah tipudaya yang dilakukan orang-orang kafir.

مكر الله Maksudnya Allah SWT memeberikan sesuatu yang luar biasa kepada hambanya dari sisi yang tidak mereka ketahui, ini menurut Al-Farro. Menurut Ibu Abbas ketika orang-orang melakukan keburukan kita rubah menjadikanikmatan untuk mereka , sedagkan menurut Ibu Zujaz maksud dari lafadz مكر الله adalah pembalasan terhadap orang-orang kafir atas tipuday yang mereka lakukan.

Arti lafadz مكر dalam lughot/bahasa itu bererti penipuan dan tertipu, dan dikatakan bahwa makdsud lafadz مكر الله yaitu bahwa Allah SWT meyerupakan orang lain seperti Nabi Isa As dan kemudian mengangkatNabi Isa As kelangit.

Pada saat itu ketika orang-orang yahudi berkumpul untuk membunuh Nabi Isa As, beliau masuk kedalam rumah untuk melarikan diri dari orang-orang kafir. Kemudian malaikat Jibril As mengfangkatnya dari sebuah lubang ke langit.

Pembesar orang-orang kafir mremerintahkan kepada parapemuda yang keji dengan mengatakan masuklah kalian kedalam rumah tersebut dan bunuhlah Isa, kemudian mereka masuk melewati pintu kecil akan tetapi tidak menemukan Nabi Isa As. Saat itulah Allah SWT menjadikan pemuda tersebut menyerupai Nabi Isa As.

Pada akhirnya pemuda tersebut keluar semua orang-orang kafir melihatnya menyerupai Nabi Isa As, sehingga ia dibawa, dibunuh, kemudian di salib.

Mereka bertanya; wajahnya menyerupai wajah Isa, akan tetapi badannya itu seperti sahabat kita sendiri. Apabila ia adalah teman kita, lalu dimana Isa? Dimana?! Sebab itulah mereka berselisih sehingga terjadi peperangan dan membunuh satu sama lain.¹²

Setelah membaca contoh dari kutipan kedua kitab tafsir tersebut, penulis berpendapat bahwa kedua kitab tafsir tersebut memiliki perbedaan dalam segi isi pembahasan. Diantaranya; Al-Kassyaf lebih meruncing secara singkat pada pokok inti dari pemakna'an ayat. Sedangkan pada tafsir Jami'li *Āḥkam Al-Qur'an* tidak hanya fokus pada inti pemakna'an saja, tetapi lebih melebar kedalam fenomenologi permasalahan yang terjadi pada pembahasan ayat tersebut.

Dari uraian diatas, banyak pertanyaan yang timbul dalam benak penulis dan menjadikan kegelisahan akademik penulis untuk melakukan penelitian tentang tafsir mengenai Makar. Akan tetapi penulis membatasi penelitian ini dari banyaknya kitab tafsir, dikarenakan keterbatasan keilmuan dan juga kemampuan penulis untuk melakukan penelitian secara menyeluruh akan kitab-kitab tafsir yang ada, karena alasan ini penulis hanya akan mengkaji tentang Makar dalam prespektif Al-Qur'an studi komperatif tafsir Al-Kassyaf karya Imam Zamaksyari dengan Tafsir Jami'li *Āḥkam Al-Qur'an* karya Imam Qurṭubi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, pokok

¹² Abi Abdillah Muhammad Al-Qutubi, *Jami'li Āḥkam Al-Qur'an*, Muasasatu Risalah, (Beirut, Cet. 1, 2006), h. 101

permasalahan yang di angkat : Bagaimana makar dalam perspektif Al-Qur'an studi komparatif makar dalam Tafsir Al Kassyaf dengan Tafsir Jami'li Āḥkam Al-Qur'an). Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang akan diangkat penulis antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Imam Zamakshari dan Imam Al-Qurtubi tentang ayat-ayat Makar?
2. Bagaimana tindakan dari perilaku makar dari zaman Nabi hingga sekarang?

C. Batasan Masalah

Pokok permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah menguraikan tentang makna makar dalam perspektif Al-Qur'an menurut Imam Zamakshari dengan Imam Al-Qurtubi dan menguraikan tentang tindakan dari pelaku makar mengenai fenomenologi yang terjadi sejak zaman Nabi hingga sekarang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian atau kajian tentu mempunyai tujuan yang mendasari tulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan secara menyeluruh apa sebenarnya makna makar dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Menjelaskan perbedaan dan tanggapan para mufassir (Imam Zamakshari dengan Imam Al-Qurtubi) tentang ayat-ayat makar.

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi penulis pada khususnya, baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi kalangan intelektual Islam, pengkaji dan pembaca yang haus akan pemahaman tafsir mengenai “makar”.
2. Secara praktis diharapkan menjadi bagian dari sumbangan intelektual dalam kekayaan khazanah keilmuan pengetahuan keislaman.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh keterbatasan pengetahuan dan pengamatan penulis, sementara ini ada beberapa penelitian yang ditemukan atau tulisan yang membahas mengenai tentang makar dalam prespektif Al-Qur'an.

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Rabiatal Adawiyah mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019 yang berjudul "Makar dalam prespektif Al-Qur'an (studi kajian tematik)" setelah penulis teliti skripsi ini hanya membahas kajian tafsir makna makar menurut pandangan beberapa sebagian mufassis seperti M. Quraish Shihab, tafsir Jalalain dan sebagainya, dengan menitik beratkan pandangan kepada penafsiran M. Quraish Shihab. Dengan kajian munasabah tentang sejarah tindak pelaku makar semenjak zaman Nabi dengan menggunakan metode tematik.¹³

Kedua, dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Abdul Rahim mahasiswa dari fakultas ushuluddin UIN Alauddin makassar 2016 yang berjudul “ Makar dalam prespektif Al-Quran (kajian tahlili terhadap Qs. Ibrahim: 46) setelah penulis teliti skripsi ini membahas tentang kajian perilaku makar. Karena perilaku makar merupakan sikap dari penentang kebenaran. Oleh karena itu, pokok permasalahan dari skripsi ini adalah mengkaji tentang hakikat makar, bentuk makar, dari perilaku makar dengan menggunakan metode tahlili.¹⁴

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh siti nurul inayah mahasiswi fakultas ushuluddin UIN Syarif hidayatullah yang berjudul “penafsiran hamka tentang ayat-ayat yang mengandung lafadz makar (studi atas tafsir Al-Āzhar). Setelah penulis teliti skripsi ini membahas bagaimana berupaya dalam

¹³Rabiatal Adawiyah. "Makar dalam prespektif Al-Qur'an (kajian tafsir tematik)" h. 14

¹⁴Abdul Rahim. ”penafsiran hamka tentang ayat-ayat yang mengnndung lafadz makar (kajian tafsir tahlili terhadap qur’an Ibrahim: 46) hlm 6

memahami Al-Qur'an secara *Aqli* (logis) maka menghasilkan penafsiran yang rasional, seperti tafsir Al-*Āzhar* karya Hj. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Skripsi ini meneliti bagaimana penafsiran Hamka tentang ayat-ayat makar dalam Al-Qur'an beliau menafsirkan lafadz makar adalah segala tipu daya untuk memalingkan seseorang dari tujuan yang di maksud, kepada tujuan yang lain. Baik dalam ucapan maupun perbuatan.¹⁵

Kecempat, Dalam skripsi Lilis Kholisoh mahasiswi fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017 yang berjudul "Tinjauan hukum Islam terhadap tindak pidana Makar dalam KUHP" Setelah penulis teliti skripsi ini membahas tentang hukum pidana Islam, Di dalam hukum Islam tidak menjelaskan lebih rinci tentang obyek tindak pidana pemberontakan (*al-baghyu*) seperti kejahatan terhadap keamanan kepala negara, keamanan keutuhan wilayah negara dan keamanan bentuk pemerintahan. Dari segi perbedaan, dalam hukum Islam pelaku makar diberikan sanksi apabila kejahatan dilakukan telah selesai dengan kata lain tindakan *al-baghyu* (pemberontak) yang dilakukan telah sampai selesai dilakukannya. Sedangkan dalam hukum positif, pelaku makar sudah bisa diberikan sanksi baik kejahatan yang dilakukannya belum selesai atau telah selesai dilakukan. Sedangkan dalam hal persamaannya adalah baik pelaku *al-baghyu* (pemberontak) maupun makar, keduanya bisa dijatuhi hukuman mati.¹⁶

Yusuf Al-Qardhawi bersama Ahmad Al-Assal dalam bukunya "*Al-islam baina syubuhati wa akazibi I'-Muftarin*" yang kemudian di

¹⁵Nurul inayah. "penafsiran Hamka tentang ayat-ayat yang mengandung lafadz makar studi tafsir atas tafsir al-azhar." Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 45

¹⁶Lilis Kholisoh "Tinjauan hukum Islam terhadap tindak pidana Makar dalam KUHP". Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: h.109

terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Syafril Halim dengan judul "Islam di tengah serangan para musuh". Buku ini berisi tentang keberadaan musuh-musuh Islam yang akan selalu melakukan tipu daya serta kebohongan untuk menjatuhkan agama Islam, di dalam buku ini juga dibahas tentang pembelaan-pembelaan terhadap kebohongan serta tipu daya yang dilakukan oleh musuh Islam.¹⁷

Jurnal Hidayat Banjar "Makar dalam perspektif Islam" fokus pembahasannya adalah makar dalam kitab undang-undang hukum pidana sebagai kejahatan terhadap keamanan negara, terdapat di pasal 104 yang bunyinya : makar dengan maksud untuk membunuh, atau merampas kemerdekaan, atau meniadakan kemampuan presiden atau wakil presiden memerintah, diancam dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara sementara paling lama dua puluh tahun. Pasal 107 berbunyi: ayat(1) makar dengan bermaksud untuk menggulingkan pemerintahan, diancam dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun. Ayat(2) para pemimpin dengan pengatur makar tersebut dalam ayat 1, diancam dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara sementara paling lama dua puluh tahun. Pasal 108 berbunyi: ayat (1) barang siapa bersalah karena pemberontakan, diancam dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun. Dengan ancaman hukuman mati. Pasal-pasal ini mengatur pidana kejahatan terhadap presiden dan wakilnya, dan juga ancaman pidana terhadap para penggerak makar.¹⁸

¹⁷Yusuf Al-Qardhawi bersama Ahmad Al-Assal dalam bukunya, *Al-Islam Baina Syubuhati Al-Dallin Wa Akazibi I' Muftarin* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Syafril Halim dengan judul "Islam ditengah serangan para musuh" (cet.; Jakarta CV . Firdaus Februari 1990).

¹⁸Hidayat Banjar, makar dalam perspektif Islam, no:2 jurnal tsaqafah,(2012), 65

Selain dari keempat skripsi diatas penulis juga merujuk kepada kitab-kitab tafsir, seperti dalam tafsir Al-Kassyaf yang di karang oleh Zamakhsyari, tafsir Jami'li *Āḥkam* Al-Qur'an yang di karang oleh Al Qurṭubi.

Dengan demikian dari beberapa literatur yang telah di sebutkan diatas, penulis tidak menemukan pembahasan yang khusus tentang makar dalam prespektif Al-Qur'an (studi tafsir perbandingan tafsir Al-Kassyaf karya Imam Zamakhsyari dengan tafsir Jami'li *Āḥkam* Al-Qur'an karya Imam Al-Qurṭubi), yang akan di bahas oleh penulis dan akan menjelaskan makna makar itu sendiri. Dalam pembahasan ini akan menggunakan kajian perbandingan tafsir Al-Kassyaf karya Imam Zamakhsyari dengan tafsir Jami'li *Āḥkam* Al-Qur'an karya Imam Al-Qurṭubi, sehingga pembahasan akan lebih mendalam dan menyebutkan penafsiran-penafsiran dari kedua mufassir tersebut.

F. Landasan Teori

Pengertian Makar

Makar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akal busuk, tipu muslihat, perbuatan (usaha) dengan maksud hendak menyerang (membunuh) orang dan sebagainya, perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah.¹⁹

Makar menurut Adami Chazawi dalam tulisan Siti Faridah berasal dari bahasa Belanda yaitu kata “*aanslag*” yang berarti serangan atau “*aanval*”

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, halaman 902.

yang berarti suatu penyerangan dengan maksud tidak baik (*misdadige aanranding*). Sedangkan makar secara harfiah bermakna penyerangan atau serangan. Selanjutnya, makar juga diartikan sebagai akal busuk, tipu muslihat, perbuatan (usaha) dengan maksud hendak menyerang (membunuh) orang, ataupun perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah dengan cara yang tidak sah atau in-konstitusional.²⁰

Pengertian dari istilah makar dalam KUHP terdapat dalam Pasal 87 berbunyi:

“Dikatakan ada makar untuk melakukan suatu perbuatan, apabila niat itu untuk itu telah ternyata dari adanya permulaan pelaksanaan, seperti dimaksud dalam pasal 53.”

Pasal 53:

- (1) Mencoba melakukan kejahatan dipidana, jika niat untuk itu telah ternyata dari adanya permulaan pelaksanaan itu, bukan semata-mata disebabkan karena kehendaknya sendiri.
- (2) Maksimum pidana pokok terhadap kejahatan, dalam hal percobaan dikurangi sepertiga.
- (3) Jika kejahatan diancam dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup, dijatuhkan pidana penjara paling lama lima belas tahun.
- (4) Pidana tambahan bagi percobaan sama dengan kejahatan selesai.

Mengartikan kata makar, perlu diingat bahwa kita ini ada dalam KUHP yang bukan berasal dari wilayah Arab. Jadi, alangkah baiknya kita melihat ke dalam naskah asli sebagai “*original intern*” dari kata makar. Kata *Aanslag* diartikan sebagai *gewelddadige aanval* yang dalam bahasa Inggris artinya *violent attack*. Kata *Aanslag* memiliki arti yang sama dengan *onslaught* dalam bahasa Inggris yang artinya juga *violent attack, fierce attack* atau segala serangan yang bersifat kuat. Saat ini, kita mengenal makar seakan-akan upaya menggulingkan pemerintah. Padahal aslinya bukan itu,

²⁰ Siti Faridah. *Op. Cit.*, halaman 243.

kita harus kembali pada istilah aslinya yaitu “*aanslag*” yang memiliki artinya serangan atau *violent attack*.²¹

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengingat bahwa sebuah penelitian terdapat metode penelitian, yaitu adalah salah satu bagian yang mendasar dan penting dalam penelitian. Metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan, penelitian itu sendiri bisa diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, teliti, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan sesuatu kebenaran secara fakta atau realistik. Maka dalam melakukan suatu penelitian perlu dirancang teknis dan mampu mengarahkan kedalam solusi untuk memecahkan masalah tertentu. Sehingga pada akhirnya hasil dari penelitian tersebut dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.²²

Penelitian ini adalah bersifat penelitian pustaka (*Library Research*). Setelah mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis dan dianalisa dengan menggunakan pendekatan ilmu tafsir. Tafsir sendiri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh para ahli tafsir (muffasir) untuk memahami maksud atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dalam batas kemampuan manusia.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang makar. Ayat tersebut kemudian

²¹ *Ibid.*, halaman 246.

²² Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 24.

diuraikan dengan kitab-kitab tafsir, diantaranya tafsir Al-Kassyaf karya Imam Zamaksyari dengan tafsir Jami' li Āḥkam Al-Qur'an karya Imam Al-Qurṭubi, beserta jurnal dan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini utamanya adalah Al-Qur'an. Untuk mengkaji ayat-ayat makar yang terkandung dalam Al-Qur'an penulis menggunakan metode perbandingan (komperatif), yang mana para ulama telah merumuskan disepanjang sejarah Islam.

Metode perbandingan (komperatif) umumnya dikenal dengan metode membandingkan informasi data antara satu dengan lainnya, guna memperoleh suatu informasi data untuk menambah pengetahuan dalam kekayaan khazanah Islam.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, diantaranya yaitu:

- a. Data primer, merupakan data yang secara langsung memiliki kaitan dan hubungan dengan topik pembahasan penelitian seperti, Al-Qur'an dan Hadits dengan Tafsir Al Kassyaf karya Imam Zamaksyari dan Tafsir Jami'li Āḥkamul Qur'an karya Imam Al-Qurṭubi.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang menjadi pendukung pembahasan judul skripsi ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mendapatkan data, penulis menggunakan dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca, menela'ah dan menganalisa inti-inti dari buku yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahasakan termasuk merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits dengan tafsir Al-Kassyaf karya Imam Zamaksyari dan Tafsir Jami'li Āḥkamul Qur'an karya

Imam Al-Qurṭubi. Kemudian penulis mengidentifikasi data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis.

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data.

Dalam diperolehnya data yang berhubungan supaya bisa dijadikan pembahasan yang akurat, maka penulis menggunakan metode pengolahan dan analisis data yang bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- i. Pertama-tama akan menggunakan dengan metode deskripsi, untuk menggambarkan realitas obyek atau materi dari peristiwa, tanpa bermaksud mengambil keputusan atau kesimpulan yang berlaku umum. Maka metode ini bukan untuk pembahasan, tetapi digunakan untuk penyajian data atau informasi materi terhadap sejumlah permasalahan dalam bentuk apa adanya. Dengan kata lain, semua data dan informasi yang berkaitan dengan tafsir al-Qur'an yang dikutip dari berbagai sumber khususnya Tafsir Al Kassyaf karya Imam Zamakhsyari dengan Tafsir Jami'li Āḥkam Al-Qur'an karya Imam Al-Qurṭubi akan disajikan dalam bentuk apa adanya.
- ii. Selanjutnya pada tahap kedua penulis akan menggunakan metode komparasi untuk membandingkan informasi materi yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan guna lebih dapat mengungkap bagaimana kandungan ayat-ayat yang berkaitan langsung dengan judul skripsi ini.
- iii. Pada tahap ketiga digunakan metode analisis, untuk memilih dan mempertajam pokok bahasan agar bisa diproyeksikan dalam bentuk konsepsional, dan menyelidiki kandungannya menjadi satu rangkaian pengertian yang bersifat terbatas. Maka untuk efektifnya kerja

metode ini, penulis akan menggunakan penalaran ilmiah dengan pola berpikir (logika) induktif sebagai pisau analisis kerjanya.²³

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terjadinya tumpang tindih dan untuk memudahkan penulisan skripsi serta rangkaian urutan pemikiran, maka penulis akan membagi menjadi lima bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang dibuat secara sistematis sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan serta sistematika pembahasan.
- Bab II Tinjauan umum tentang makar, pengertian makar, kriteria makar, bentuk-bentuk makar, dan sebab- sebab makar , pelaku makar, akibat makar dan cara menghadapi makar.
- Bab III, Biografi Mufassir
 - a). Biografi Zamakhsyari Dan Tasir Al-Kassaf
 - b). Biografi Al-Qurtubi Dan Tafsir Jami'li Ahkam Al-Qur'an
- BAB IV Analisis Mengenai Ayat-ayat Makar Dalam Penafsiran Tafsir Al-Kassaf Karya Zamakhsyari Dan Tafsir Al- Jami' li Āḥkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi
 - a) Penafsiran Ayat-ayat Makar Dalam Penafsiran Tafsir Al-Kassaf Karya Zamakhsyari Dan Tafsir Al- Jami' li Āḥkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi.
 - b) Analisis Kasus-Kasus Makar.

²³Amsal Bakhtiar, Filsafat Ilmu Edisi Revisi (Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 203.

- Bab V, Merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dari uraian-uraian skripsi ini, kemudian dikemukakan beberapa saran-saran sehubungan dengan persoalan yang telah dibahas.



